

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang ada di dunia ini pasti menginginkan terlahir atau hidup dengan sehat dan keadaan fisik yang utuh. Tidak semua manusia diciptakan dengan kondisi fisik atau mental yang sempurna. Ada sebagian orang yang memiliki kekurangan sejak lahir atau karena kecelakaan yang menyebabkan kekurangan anggota tubuhnya. Anggota keluarga merasa khawatir terhadap bagian keluarganya yang menyandang disabilitas, khawatir akan sikis dan masa depannya kelak.

Menurut (Trimaya 2016) Dalam Convention on The Rights of Person with Disabilities atau Konverensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas (CRPD) yang diratifikasi oleh pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Terjadi peralihan pola terhadap sebutan, tujuan dan ruang lingkup penyandang cacat. Peralihan pola tersebut adalah bergantinya sebutan “Penyandang Cacat” menjadi “Penyandang Disabilitas. Melalui validasi ini, pemerintah mengumumkan sebagai salah satu bentuk penetapan dan jaminan bahwa Penyandang Disabilitas merupakan bagian dari warga Negara dan mempunyai hak asasi yang wajib dihormati (Respected), dilindungi (Protected), dan dipenuhi (fulfilled) oleh Negara. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ

الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya yaitu Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Quraish shihab menafsirkan bahwa kalian, wahai umat nabi Muhammad, adalah umat paling baik yang diciptakan Allah di muka bumi untuk manfaat orang banyak. Yaitu, selama kalian tetap berpegang pada prinsip al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar dan beriman sesungguhnya kepada Allah.

Menurut (Reskiawati 2017) Jika dipandang dari kacamata sosial, maka manusia cenderung diklaim sebagai makhluk yang bermasyarakat. Dengan demikian, menurut manusia memiliki peran serta keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Peran seperti inilah yang membuat manusia diklaim sebagai makhluk sosial. Namun, akan berlainan jika manusia dalam lingkungan tidak dapat menciptakan fungsi sosialnya seperti penyandang disabilitas.

Pendekatan penyandang disabilitas dilakukan dengan melibatkan banyak pihak, diantaranya orang tua, masyarakat sekitar, dan lembaga kemasyarakatan agar penyandang disabilitas merasa bahwa mereka itu sama untuk menciptakan keberfungsian sosial penyandang disabilitas.

Menurut (Suharto 2005) Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan terarah yang meliputi berbagai bentuk intervensi dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial.

Menurut (Anwas 2014) Pemberdayaan penyandang disabilitas perlu dilakukan secara menyeluruh (holistic) yang melibatkan berbagai pihak yang terkait, mulai dari: orang tua, agen pemberdayaan, dunia usaha,

lembaga sosial kemasyarakatan, pemerintah, masyarakat, dan juga penyandang disabilitasnya. Pemberdayaan ini dilakukan dalam pandangan yang sama, untuk menyampaikan peran kepada penyandang disabilitas sinkron dengan potensi dan kebutuhannya. Pemberdayaan penyandang disabilitas sangat penting dilakukan agar penyandang disabilitas memperoleh haknya dan menjalankan aktivitas kehidupannya lebih baik lagi.

Kementrian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI) mengartikan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang menghadapi keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam kurun waktu yang lama, serta dalam melakukan interaksi mengalami kesulitan secara untuk berpartisipasi dengan masyarakat lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Menurut Badan Pusat Statistik, SUSENAS (survei sosial ekonomi nasional) pada tahun 2018 terdapat 14,2 persen atau 30,38 juta jiwa penduduk indonesia yang menyandang disabilitas. Dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 265 juta jiwa.

Di Indonesia, penyandang disabilitas banyak mengalami diskriminasi, seperti dalam contoh dokter gigi yang bernama Romi Syofpa Ismael yang mendaftarkan diri menjadi CPNS dan hasilnya dinyatakan lulus, tetapi bupati solok selatan mengeluarkan surat yang menyatakan bahwa dokter romi tidak lolos CPNS karena beliau adalah penyandang disabilitas. Dari kasus diatas bahwa penyandang disabilitas masih dianggap sebagai orang yang sakit dan tidak bisa mengikuti seperti orang normal pada lainnya.

Berdasarkan data dari provinsi Jawa Barat, Kabupaten Cirebon memiliki jumlah penyandang disabilitas pada tahun 2018 sebanyak 225 jiwa dari jumlah penduduk sebesar 1.61.404 jiwa. Angka ini lebih kecil dibandingkan tahun 2017 yang memiliki jumlah penyandang disabilitas

sebanyak 265 dari jumlah penduduk 2.100.299. tetapi dari selisih jumlah penyandang disabilitas tersebut memiliki jumlah penduduk yang tinggi.

Menurut (Setiawan, *et.al.* 2017) Masyarakat penyandang disabilitas memiliki hak, kedudukan dan kewajiban yang sama dalam semua aspek terhadap masyarakat umum lainnya. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas yang menjamin hak dan kesempatan penyandang disabilitas terpenuhi, mulai dari hak hidup, pekerjaan, pendidikan hingga akses fasilitas. Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon merupakan organisasi yang mewadahi penyandang disabilitas untuk menyuarkan hak-haknya, meningkatkan rasa percaya diri serta keberfungsian sosialnya. Organisasi ini bergerak dalam bidang bimbingan konseling dan pemberdayaan untuk menumbuhkan kemandirian dan keberfungsian sosial bagi para penyandang disabilitas.

*Human Services Organization* (HSO) atau biasa disebut dengan organisasi sosial adalah sekumpulan orang-orang yang fokus pada penyediaan pelayanan manusia. Organisasi sosial biasanya memiliki misi sosial untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat atas dasar nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan kedermawanan.

Tugas *Human Service Organization* (HSO) atau organisasi sosial yaitu menciptakan perubahan-perubahan sikap dan perilaku dan meningkatkan kemampuan klien agar kembali berfungsi sosialnya. Manajemen organisasi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan sumber daya agar lebih efektif dan efisien.

Organisasi sosial biasanya memiliki tujuan untuk menjaga silaturahmi, media sharing sesama anggota, menjalin relasi, dan bertujuan mencapai suatu target bersama. Organisasi biasanya menyepakati keputusan secara bersama-sama dan untuk mencapainya dengan cara bekerja bersama-sama. Karena kedudukan didalam organisasi itu sama rata. Organisasi sosial juga biasanya memiliki program-program untuk

mengembangkan atau menciptakan kemandirian para anggotanya. Ketua adalah yang menggerakkan para anggotanya untuk melakukan sesuatu agar tercapai suatu tujuan.

Di Indonesia memiliki banyak organisasi-organisasi sosial yang menyuarakan hak-hak penyandang disabilitas. Organisasi tersebut diantaranya adalah Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI). Organisasi ini memiliki dewan pengurus cabang di setiap wilayah yang ada di Indonesia.

Perkumpulan penyandang disabilitas atau biasa disebut PPDI yang beranggotakan dari berbagai macam penyandang disabilitas yang ada di Indonesia. dan memiliki tujuan untuk mewujudkan partisipasi dan kesempatan penyandang disabilitas dalam seluruh aspek kehidupan. Organisasi ini sebagai wadah bagi para penyandang disabilitas baik individu maupun kelompok untuk menyalurkan aspirasi, masukan, kritikan kepada pemerintah. (Nashir 2018)

Selain itu di wilayah Jawa Barat kabupaten Cirebon tepatnya di desa Durajaya terdapat organisasi yang menyuarakan hak penyandang disabilitas. organisasi yang ada di Cirebon tersebut bernama Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon atau biasa disingkat dengan FKDC.

Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon atau terkenal dengan sebutan FKDC merupakan organisasi yang menyuarakan hak-hak penyandang disabilitas yang ada di wilayah Cirebon. FKDC berdiri pada tahun 2007 dengan latar belakang pengurus yang mayoritas tingkat pendidikan hanya sampai lulusan Sekolah Dasar (SD), membuat forum ini tidak aktif dan tidak banyak memiliki program karena minimnya pengetahuan pemahaman pengurus tentang pengembangan dan permasalahan organisasi. Setelah berjalan selama 4 tahun ini FKDC mulai aktif dan memiliki program pada tahun 2011 yang mendirikan dan di ketuai oleh Abdul Mujib hingga saat ini.

Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon merupakan perkumpulan atau wadah untuk saling berpartisipasi, keterampilan, pengetahuan antar sesama difabel dan OYPMK, sebagai sumber informasi kegiatan bagi difabel dan OYPMK (orang yang pernah mengalami kusta). Sehingga terjalin interaksi dan saling memotivasi sesama difabel, dengan tujuan untuk meringankan dan mengentaskan permasalahan yang mereka hadapi.

Strategi-strategi forum komunikasi disabilitas Cirebon untuk meningkatkan keberfungsian dengan cara:

1. Mengorganisasi dan merekrut difabel dan orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK)
2. Memotivasi kelompok difabel dan OYPMK
3. Peningkatan keterampilan, *capacity building*, dan pemberdayaan
4. Memproleh dukungan dari pihak luar organisasi
5. Mengurangi stigma pada difabel dan OYPMK
6. Perubahan pola pikir dan merubah status sosial
7. Pemenuhan hak-hak dan akses bagi OYPMK dan difabel.

Untuk memperjuangkan haknya Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon dengan cara meningkatkan keberfungsian sosial kepada penyandang disabilitas untuk bisa hidup bermanfaat dan memperjuangkan hak yang sama dengan manusia lain. Setelah sudah berfungsi sosialnya anggota FKDC diberikan pelatihan agar memiliki kemampuan yang dapat menumbuhkan ekonomi anggota FKDC.

Salah satu anggota FKDC yang mulai berubah setelah bergabung dalam komunitas ini menjadi lebih percaya diri, dan merasa diperhatikan dan dilibatkan oleh dinas-dinas. Selain itu juga anggota mendapatkan modal usaha dari dinas yang diajukan oleh FKDC. Modal tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha warungannya dan usaha kripik ubi. Hambatan yang dialami anggota ini, yaitu belum bisa mengendarai

kendaranaan roda tiga dan jarak antara tempat tinggal anggota dengan sekretariat yang jauh menjadi sulit jika ada kumpulan di sekretariat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, organisasi ini dapat menciptakan rasa percaya diri kepada penyandang disabilitas. ketika penyandang disabilitas memiliki rasa percaya diri maka akan terciptakan keberfungsian sosial bagi penyandang disabilitas. Dengan demikian, sangat disayangkan jika organisasi ini tidak dapat perhatian dari pemerintah setempat. Maka penting kiranya untuk diteliti terkait dengan pelayanan forum ini terhadap penyandang disabilitas untuk menumbuhkan keberfungsian sosialnya, apakah forum tersebut mempunyai peran dan pengaruh untuk kesejahteraan hidup masyarakat difabel. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Pelayanan Sosial Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon (FKDC) dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Kelompok Difabel di Kabupaten Cirebon”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Organisasi sosial yang memperjuangkan hak-hak disabilitas
2. Program-program yang ada di Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon
3. Meningkatkan keberfungsian sosial kelompok difabel

#### **C. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan pelayanan sosial yang diberikan forum komunikasi disabilitas kepada kelompok difabel.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang di atas kajian analisis terhadap Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon sangat membantu penyandang disabilitas

untuk mensejahterakan hidupnya. Oleh karena itu, untuk mengkaji hal tersebut kajian ini tertuang dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon membuat program untuk meningkatkan keberfungsian sosial kelompok difabel?
2. Bagaimana kebermanfaatan program Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon (FKDC) terhadap keterlibatan kelompok difabel ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah di atas, dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bagaimana program yang ada di Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon dalam meningkatkan keberfungsian sosial kelompok difabel.
2. Ingin mengetahui kebermanfaatan dari program-program yang ada di Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon dalam meningkatkan keberfungsian sosial kelompok difabel.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a) Bagi perguruan tinggi untuk menambah referensi atau informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terhadap para mahasiswa mengenai Pelayanan Sosial Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Kelompok Difabel di Kabupaten Cirebon.
  - b) Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang Pelayanan Sosial Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Kelompok Difabel di Kabupaten Cirebon.
2. Kegunaan praktis
  - a) Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan wacana baru yang dapat memberikan inspirasi kepada kita.

- b) Mampu menggambarkan Pelayanan Sosial Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Kelompok Difabel di Kabupaten Cirebon.

